

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Sara Mustikasari¹⁾ Riza Yonisa Kurniawan²⁾

Universitas Negeri Surabaya
saramustikasari06@gmail.com¹⁾ rizakurniawan@unesa.ac.id²⁾

Abstract

The purpose of this research to analyze the influence of entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and self-efficacy on the formation of student entrepreneurial attitudes. The research subjects in this research were all students of the Economics Education Study Program, Faculty of Economics, State University of Surabaya, Class of 2017 who had taken entrepreneurship courses with a total of 83 students. Data were collected using a questionnaire instrument which was distributed to respondents. Data analysis in this research using multiple linear regression. The results show that partially entrepreneurship education has a significant effect on the formation of student entrepreneurial attitudes, entrepreneurial motivation has no significant effect on the formation of student entrepreneurial attitudes, and self-efficacy has a significant effect on the formation of student entrepreneurial attitudes. Meanwhile, simultaneously the results showed that entrepreneurship education, entrepreneurial motivation and self-efficacy had a significant effect on the formation of student entrepreneurial attitudes.

Keywords : *Entrepreneurial Motivation; Entrepreneurship Education; Self-efficacy; Entrepreneurial Attitude*

PENDAHULUAN

Globalisasi kini telah merambah pada Era Revolusi Industri 4.0 dimana persaingan sumber daya semakin pesat dan ketat yang diakibatkan oleh digitalisasi dan disrupsi teknologi (Prasetyo & Trisyanti, 2019). Dalam menghadapi dinamika perubahan di era yang sarat akan peluang dan persaingan ini dibutuhkan kesiapan diri dan mental dari semua lapisan masyarakat. Transformasi yang terjadi mendesak perubahan pada setiap tatanan serta pola kehidupan masyarakat baik mental, kesiapan ilmu dan pola pikir berkembang untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dengan kemampuan membaca, memanfaatkan dan memaksimalkan peluang yang tersedia serta berdaya saing tinggi agar

tidak tersisih oleh teknologi. Sehingga pada akhirnya Era Revolusi Industri 4.0 berpotensi meningkatkan permasalahan pengangguran di Indonesia yang diakibatkan digitalisasi mesin dan robot untuk menggantikan pekerjaan manusia (Ghufron, 2018).

Menghadapi tantangan sosial tersebut, orientasi kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan dunia kerja yang mengikuti kebutuhan pasar, searah dengan kemauan pemodal (Kusuma, 2019). Dunia pendidikan terutama perguruan tinggi mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan mahasiswanya untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang andal, selain itu dibutuhkan pula kesiapan sikap mental

yang tangguh terutama sikap mental berwirausaha.

Universitas Negeri Surabaya sebagai institusi pendidikan memfasilitasi mahasiswa dalam pembentukan sikap kewirausahaan. Melalui mata kuliah Kewirausahaan yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa berperan sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan utamanya pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan memberikan gambaran luas tentang kewirausahaan dan memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha agar mampu membentuk individu yang berkompeten pada lingkungan kerja serta membentuk sikap kewirausahaan pada mahasiswa. Penyampaian materi pada mata kuliah Kewirausahaan ini sangat berguna dalam pengaplikasian mahasiswa ketika memasuki dunia kerja sebenarnya, karena pendidikan kewirausahaan mampu membangun semangat dan etos kerja serta meningkatkan motivasi berwirausaha dengan tujuan menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja untuk orang lain (Dewi & Subroto, 2020).

Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh tidak akan berhasil apabila tidak disertai dengan efikasi diri untuk menumbuhkan sikap wirausaha pada mahasiswa (Artiandewi, 2016). Begitu pula motivasi berwirausaha hanya sebatas angan-angan apabila tanpa adanya usaha dan kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki. Namun kecenderungan umum yang dialami mahasiswa di Indonesia adalah mereka tidak percaya diri pada kemampuannya (Prakoso et al., 2020). Padahal kepercayaan diri tersebut memberikan semangat untuk menyelesaikan masalah sehingga ia akan mengerahkan semua kemampuannya dan berusaha sebaik mungkin.

Berdasarkan permasalahan yang

telah dipaparkan tersebut, peneliti berinisiatif mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Self-Efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa”. Penelitian ini mempunyai maksud untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan self-efficacy terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.

Pendidikan Kewirausahaan

Berisi kajian teori Pengertian Kewirausahaan menurut (Saiman, 2014) adalah usaha yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Pengertian lainnya mengenai pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai upaya untuk mengenalkan serta melahirkan motivasi berwirausaha pada generasi sejak muda. (Wardana et al., 2020) menyampaikan bahwa kewirausahaan sama halnya seperti disiplin ilmu lainnya yang dapat dipelajari dan dikembangkan dengan kegiatan yang membahas dan mempelajari tentang kewirausahaan, pada mahasiswa hal ini diterapkan melalui pembelajaran kontekstual dan memberikan pengalaman praktik nyata lebih dari teori.

Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah Kewirausahaan yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dengan model yang direncanakan untuk mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan melalui pengalaman belajar. Sesuai dengan penelitian (Zulianto et al., 2014) yang menyatakan pembentukan sikap kewirausahaan pada mahasiswa sejak dini dapat dilakukan

melalui pemberian pengetahuan kewirausahaan.

Sehingga secara keseluruhan, melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa mampu mengetahui, menggali dan meningkatkan kemampuan dalam dirinya dengan usaha nyata dan terencana agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rangka mengembangkan potensinya dalam berwirausaha.

Indikator untuk mengukur pendidikan kewirausahaan yang digunakan pada penelitian ini menurut (Dewi & Subroto, 2020) terdiri dari : (1) Tujuan pendidikan. (2) Sarana dan prasarana. (3) Materi. (4) Metode pengajaran.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan salah satu faktor utama ketika menjalankan suatu bisnis yang ditekuni. Motivasi ini harus diiringi dengan usaha nyata agar output yang diharapkan terealisasi. Motivasi berperan penting dalam kewirausahaan, dikatakan seperti itu karena seorang individu memerlukan motivasi yang kuat untuk terjun langsung dan memasuki bidang tersebut serta memulai bisnis baru yang menyimpan risiko tinggi. Melalui motivasi berwirausaha, seseorang akan lebih terinspirasi untuk menjadi seorang wirausahawan apabila percaya bahwa wirausaha dapat memberikan hasil yang bernilai besar.

Menurut (Purwahandoko, 2015) dalam (Rukmana, 2018) yang menyampaikan bahwa sikap yang mendukung perilaku wirausaha dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan usahanya salah satunya adalah motivasi berprestasi. Hal ini dikarenakan motivasi berwirausaha cenderung lebih dekat pada makna motivasi berprestasi, sedangkan motivasi berwirausaha

sendiri yaitu dorongan pada diri seseorang untuk berani mengambil risiko atas apa yang dilakukannya (Darmadji, 2002).

Motivasi berwirausaha menggunakan indikator menurut (Qoonitah, 2018) ialah : (1) Hasrat dan keinginan untuk berhasil. (2) Dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha. (3) Harapan dan cita-cita masa depan. (4) Penghargaan dalam berwirausaha. (5) Keinginan yang menarik dalam berwirausaha.

Self-efficacy

Penelitian yang dilakukan (Omar et al., 2019) menunjukkan bahwa Self-efficacy menjadi aspek kritis dalam berwirausaha sebagai bentuk kepercayaan pada kemampuan pribadi untuk menyelesaikan proses memulai bisnis, Self-efficacy juga berupaya mendorong seseorang untuk bertahan melalui banyak rintangan dalam memulai dan melanjutkan bisnis.

Self-efficacy atau biasa disebut efikasi diri juga didefinisikan tentang keyakinan individu untuk berhasil dan sukses. Jika seseorang yakin terhadap dirinya sendiri untuk melakukan yang terbaik, maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin (Artianewi, 2016). Maka dari itu efikasi diri penting sebagai kekuatan yang menumbuhkan kepercayaan diri individu atas kemampuannya sehingga mampu mengontrol keinginan dalam hidupnya. Hal ini tampak juga pada sikap kewirausahaan mahasiswa yang menjadikan individu dengan self-efficacy tinggi akan bersemangat dan getol dalam mengatasi masalah, serta mampu menghimpun energi yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan (Zulianto et al., 2014). Sebaliknya individu dengan self-efficacy rendah terlihat lemah seperti kehilangan motivasi untuk kuat, patah semangat dan

mudah menyerah bila dihadapkan untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur self-efficacy menurut (Prihatiningtyas, 2019) yaitu : (1) Tingkat kesulitan tugas. (2) Keluasan. (3) Kekuatan keyakinan.

Sikap Kewirausahaan

Wirausaha adalah seseorang yang kreatif, inovatif, inisiatif, mandiri, berani mengambil keputusan dan risiko serta berorientasi pada keuntungan atau laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap wirausaha merupakan tindakan yang dapat diamati secara spesifik baik disadari maupun tidak (Kurniasih et al., 2013).

Bagi mahasiswa perlu ditanamkan sikap kewirausahaan agar dapat bertahan pada Era Revolusi Industri 4.0 (Rukmana, 2018), hal tersebut dilakukan dalam rangka pembentukan sikap kewirausahaan sebagai gambaran kesiapan jati diri mahasiswa dalam berwirausaha harus mempunyai tekad bulat dan kemauan kuat agar tujuan yang sudah ditentukan berhasil dicapai. Selain itu kemampuan lain dalam sikap kewirausahaan yang harus dimiliki mahasiswa ialah kepercayaan diri yang optimis maju ke arah lebih baik, daya saing tinggi menuntut setiap individu memiliki kreatifitas guna melahirkan gagasan baru serta tidak mudah berpuas diri dan selalu haus akan ilmu pengalaman baru.

Penelitian oleh (Oluwafunmilayo et al., 2018) mengkonfirmasi kebenaran dari pernyataan (Krugger, 1993) bahwa niat dan motivasi dalam berwirausaha merupakan representasi dari sikap kewirausahaan berdasarkan pengaruh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Sehingga dapat dipahami bahwa sikap kewirausahaan ditunjang oleh adanya motivasi berwirausaha dan pendidikan

kewirausahaan, sedangkan sikap kewirausahaan mencerminkan Self-efficacy setiap individu.

Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap kewirausahaan mahasiswa menurut (Oktafiani, 2019) terdiri dari : (1) Tertarik dengan peluang usaha. (2) Berpikir kreatif dan inovatif. (3) Pandangan positif terhadap kegagalan usaha. (4) Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. (5) Suka menghadapi risiko dan tantangan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian dapat dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. (2) Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. (3) Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. (4) Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan self-efficacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sehingga keseluruhan populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017 dengan jumlah total 83 mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan self-efficacy berperan sebagai variabel independen, sedangkan sikap kewirausahaan mahasiswa berperan sebagai variabel

dependen. Kuisisioner, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Sebelum instrumen kuisisioner disebarkan kepada responden, data penelitian tersebut harus valid dan reliable sehingga perlu dilakukan uji instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Data hasil kuisisioner tersebut kemudian diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Uji validitas pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) yang dilakukan menguji 10 pernyataan yang diajukan dengan hasil nilai r hitung $>$ nilai r tabel 0,312 untuk seluruh item, dengan demikian 10 item pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan (X1) seluruhnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,884 $>$ 0,60, sehingga variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berwirausaha (X2)

Uji validitas pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1) yang dilakukan menguji 10 pernyataan yang diajukan, 9 diantaranya diperoleh nilai r hitung $>$ nilai r tabel 0,312, sehingga dari 10 item pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan (X1) 9 item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan 1 item pernyataan dibuang karena nilai r hitung 0,242 $<$ nilai r tabel 0,312 dan dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,785 $>$ 0,60, sehingga variabel motivasi

berwirausaha (X2) dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Validitas dan Reliabilitas Self-efficacy (X3)

Uji validitas pada variabel self-efficacy (X3) yang dilakukan menguji 10 pernyataan yang diajukan menghasilkan nilai r hitung $>$ nilai r tabel 0,312 untuk seluruh item, dengan demikian 10 item pernyataan variabel self-efficacy (X3) seluruhnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,896 $>$ 0,60, sehingga variabel self-efficacy (X3) dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Kewirausahaan Mahasiswa (Y)

Uji validitas pada variabel sikap kewirausahaan mahasiswa (Y) yang dilakukan menguji 10 pernyataan yang diajukan menghasilkan nilai r hitung $>$ nilai r tabel 0,312 untuk seluruh item, dengan demikian 10 item pernyataan variabel sikap kewirausahaan mahasiswa (Y) seluruhnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,947 $>$ 0,60, sehingga variabel sikap kewirausahaan mahasiswa (Y) dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,976 $>$ alpha 0,05 yang artinya data penelitian regresi tersebut memiliki distribusi normal. Selanjutnya pada uji linearitas seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi dari deviation of linearity $>$ 0,05 yang artinya data berpola linier. Kemudian melalui uji multikolinearitas seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance $>$ 0,05 dan nilai VIF $<$ 10,00 yang artinya data

terbebas dari multikolinearitas. Terakhir berdasarkan uji heteroskedastisitas seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang artinya

data terbebas dari heteroskedastisitas. Sehingga data pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan statistik pada uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-4.809	3.162	-1.521	.132
X1	.188	.088	2.144	.035
X2	.132	.090	1.471	.145
X3	.798	.103	7.763	.000

a. Dependent Variable: Y

Bersumber tabel diatas, maka secara matematis persamaan regresi linier berganda dapat disusun seperti yang ada dibawah ini :

$$Y = -4,809 + 0,188 + 0,132 + 0,798 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut ialah : (1) Konstanta bernilai negatif sebesar -4,809 sehingga terjadi hubungan yang berlawanan, yang menyatakan bahwa apabila X1, X2, dan X3 bernilai nol maka nilai konstanta bertanda negative ini menunjukkan menurunnya nilai Y sebesar -4,809. (2) Nilai koefisien regresi X1 bertanda positif sebesar 0,188. Hal ini berarti apabila nilai koefisien regresi X2 dan X3 konstan, maka penambahan variabel X1 sebesar 1% meningkatkan Y sebesar 0,188. (3) Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,132. Akan tetapi dalam hal ini meskipun koefisien regresi sebesar 0,132 tidak mempengaruhi Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi berwirausaha (X2) baik rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi

sikap kewirausahaan mahasiswa (Y) itu sendiri. (4) Nilai koefisien regresi X3 bertanda positif sebesar 0,798. Artinya apabila koefisien regresi X1 dan X2 bernilai konstan, maka penambahan X3 sebesar 1% meningkatkan Y sebesar 0,798.

Uji T (Uji Hipotesisi Secara Parsial)

Berdasarkan tabel Coefficients dengan melihat kolom t dan Signifikansi diperoleh hasil sebagai berikut : (1) X1 memiliki nilai t hitung 2,144 > nilai t table 1,664 dan tingkat signifikansi 0,035 < 0,05 yang artinya secara parsial X1 berpengaruh terhadap Y. (2) X2 memiliki nilai hitung 1,471 < nilai t table 1,664 dan tingkat signifikansi 0,145 > 0,05 yang artinya secara parsial X2 tidak berpengaruh terhadap Y. (3) X3 memiliki nilai t hitung 7,763 > nilai t table 1,664 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya secara parsial X3 berpengaruh terhadap Y.

Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Tabel 2. ANNOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1060.910	3	353.637	52.255	.000 ^a
Residual	534.632	79	6.767		
Total	1595.542	82			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diketahui nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya secara

simultan X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap Y.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.652	2.601

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan hasil tersebut dengan melihat nilai Adjusted R. Square atau R² sebesar 0,652. Artinya secara simultan besarnya kontribusi X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar 65,2% dan 34,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan. Sehingga selaras dengan penelitian (Rukmana, 2018) yang mengungkapkan bahwa

pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mempengaruhi sikap kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini pun diperkuat dengan temuan (Dwijayanti, 2015) (Oluwafunmilayo et al., 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Namun berseberangan dengan penelitian (Kusmintarti, 2016) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki dampak yang relevan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Sehingga semakin baik dan berkualitas pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi maka akan meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Penelitian ini melalui serangkaian analisis berhasil membuktikan bahwa motivasi berwirausaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel motivasi berwirausaha belum mampu menjelaskan dengan baik tinggi rendahnya sikap kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017. Berdasarkan analisis deskriptif pada data kuisioner yang menyebutkan bahwa 15% menganggap usahanya hanyalah sia-sia apabila mengalami kegagalan, 30% pesimis usaha yang dilakukan akan diterima banyak orang, 24% sulit menciptakan inovasi baru, dan 18% mudah menyerah menghadapi kesulitan dan kegagalan. Data tersebut berbanding terbalik pada sikap seorang wirausaha yang optimis, kreatif, inovatif, inisiatif, mandiri, berani mengambil keputusan dan risiko.

Hasil penelitian tersebut berbeda pada penelitian (Rukmana, 2018) yang menyebutkan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi sikap kewirausahaan pada mahasiswa adalah motivasi berwirausaha dan penelitian (Darmadji, 2002) yang mengungkapkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Pada intinya motivasi hanya menjadi mimpi dan angan-angan bahkan ekspektasi apabila tidak mau bekerja dan berkorban untuk menggapai mimpinya. Hal ini juga menjadi alasan mengapa motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan

mahasiswa.

Pengaruh Self-efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Melalui serangkaian analisis yang sudah dilakukan, penelitian ini menyatakan self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan. Sejalan dengan (Rukmana, 2018) yang melakukan penelitian dan menyatakan bahwa efikasi diri (self-efficacy) menjadi salah faktor penting dalam mempengaruhi pembentukan sikap kewirausahaan terhadap mahasiswa. Penelitian ini pun sesuai oleh penelitian (Wardana et al., 2020) dengan sikap kewirausahaan yang memainkan peran penting dalam memediasi pendidikan kewirausahaan dan self-efficacy kewirausahaan untuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa self-efficacy kewirausahaan berhasil memengaruhi sikap kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Negeri Malang. Diperkuat pula dengan penelitian (Islami, 2015) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi self-efficacy pada diri mahasiswa maka akan meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Self-efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Analisis data pada penelitian ini menyatakan pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan self-efficacy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan (Rukmana, 2018) yang menjelaskan bahwa sikap efikasi diri, ulet, berani membuat keputusan, kreatif, kemandirian, pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. Sejalan pula dengan penelitian (Oluwafunmilayo et al., 2018) yang mengkonfirmasi kebenaran dari pernyataan (Krugger, 1993) bahwa niat dan motivasi dalam berwirausaha merupakan representasi dari sikap kewirausahaan berdasarkan pengaruh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Sehingga dapat dipahami bahwa sikap kewirausahaan ditunjang oleh adanya motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan, sedangkan sikap kewirausahaan mencerminkan Self-efficacy setiap individu. Semakin baik pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi motivasi berwirausaha dan self-efficacy maka semakin tinggi pembentukan sikap kewirausahaan pada mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini berkesimpulan sebagai berikut : (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. (2) Motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. (3) Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. (4) Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan self-efficacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa..

Saran dari peneliti yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan yaitu : (1) Mahasiswa setelah lulus dapat memanfaatkan dan mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang diperoleh untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan dibandingkan mencari pekerjaan. (2) Dalam rangka membentuk sikap kewirausahaan, hendaknya mahasiswa mempelajari pendidikan kewirausahaan, memotivasi diri dalam berwirausaha dan mempraktikkan dengan sungguh-sungguh bukan hanya sekadar impian dan angan-angan saja. (3) Apabila melakukan penelitian serupa, peneliti lain hendaknya memperluas jangkauan responden dan menggunakan faktor pembentukan lain sebagai variabel penelitian agar hasil penelitian yang didapatkan bisa bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiandewi, A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Darmadji, A. (2002). Pengaruh Tingkat Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa FIAI UII Yogyakarta. *JPI FIAI JURUSAN TARBIYAH*, 6(5), 61–70.
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap

- Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *JUPE*, 08(02), 62–69.
- Dwijayanti, R. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control, dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Kewirausahaan*, 3(1), 170–180.
- Ghufro, M. A. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 332–337.
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–21.
- Kurniasih, A., Lestari, S. D., & Herminingsih, A. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Komparatif Antara UBL VS UMB Jakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 2(2), 129–146.
- Kusmintarti, A. (2016). Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan. *7th Industrial Research, Workshop, and National Seminar.*, 7, 138–146.
- Kusuma, G. Y. (2019, May 27). Ke Mana Arah Kebijakan Perguruan Tinggi di Era Republik Indonesia 4.0? *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/gilangyudha/5cec08083ba7f73d58555c53/kemana-arrah-kebijakan-perguruan-tinggi-di-era-republik-indonesia-4-0>
- Oktafiani, N. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2016 UNESA. *Skripsi*.
- Oluwafunmilayo, A. M., Moses, C. L., Olokundun, M. A., & Grace, A. C. (2018). Assessing the Influence of Entrepreneurship Education on Self efficacy , Attitude and Entrepreneurial Intentions. *CJoE Special Edition*, 1(1), 47–59.
- Omar, N. A., Ullah Shah, N., Abu Hasan, N., & Ali, M. H. (2019). the Influence of Self-Efficacy, Motivation, and Independence on Students' Entrepreneurial Intentions. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 4(2), 1–28.
- Prakoso, A. F., Kurniawan, R. Y., & Ghofur, M. A. (2020). Pengajar Kredibel dan Mahasiswa Jujur: Literasi Ekonomi Tinggi? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 60–67.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2019). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* 22–27.
- Prihatiningtyas, R. S. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar, Pengalaman Praktis Berwirausaha dan Self-efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Skripsi*.

- Qoonitah, A. H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*, 489(20), 313–335.
- Rukmana, T. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. *JUPE*, 6(2), 8–11.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Salemba Empat.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922.
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59–72.